

**ANALISIS PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**Kholidatul Fitria
NIM. 15.51.2.1.024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

ANALISIS PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

Kholidatul Fitria
NIM. 15.51.21.024

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnani, S.E.I, M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : KHOLIDATUL FITRIA
NIM : 15.51.21.024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Kholidatul Fitria

Usnan, S.E.I., M.S.I.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Kholidatul Fitria

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Kholidatul Fitria NIM: 15.51.21.024 yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN *INTERNET FINANSIAL REPORTING* (IFR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Usnan, S.E.I., M.E.I.

NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)*
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021**


Oleh:

KHOLIDATUL FITRIA
NIM. 15.51.21.024

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Jum'at tanggal 04 November 2022 M / 09 Rabiul Awal 1444 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II
Frank Aligarh, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19920912 201903 1 011

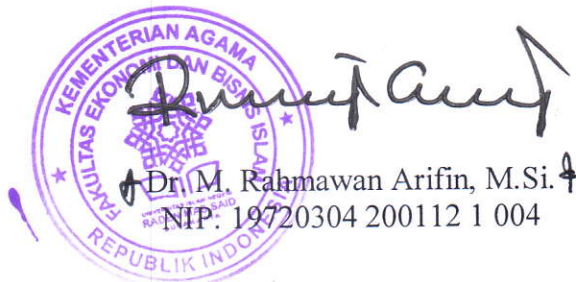


Penguji III
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. †
NIP. 19720304 200112 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Saya Persembahkan dengan penuh cinta, kerja keras, serta do'a yang tidak pernah berhenti, Karya sederhana ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril maupun materiil serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan semangat serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
3. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Usnan yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti

Yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus dan tak ternilai besarnya

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan Syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021 ”. Skripsi ini dibuat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.Surakarta
3. Khairul Imam, SHI, MSI, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si, Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Usnan, S.E.I., M.S.I, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., AK, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril maupun materiil serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan semangat serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

Kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin bisa membalas jasa dan pengorbanan kalian selama ini, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga kebaikan kalian akan diberikan balasan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

Along with the rapid development of internet technology today, the company's financial reporting activities can be done via the internet in real time in an easy way and a wider scope. Internet-based financial reporting is commonly known as the Internet Financial Reporting (IFR). This research is a descriptive study that aims to determine the implamantation of IFR on Islamic Banks in Indonesia. The variables in this study consisted of content, presentation and timeliness variable with a total of 274 items tested indicators. The result of this study indicate that the twelve BUS sampled research has been able to apply IFR. IFR score obtained by each BUS has a nearly equal value ranging from 51% to 75% with the total maximum score of 100% and average score of 62%.

Keywords: *Internet Financial Reporting (IFR), disclosure, Islamic Banks*

ABSTRAK

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi internet saat ini, kegiatan pelaporan keuangan perusahaan pun dapat dilakukan melalui internet secara *real time* dengan cara yang mudah dan ruang lingkup yang lebih luas. Pelaporan keuangan berbasis internet ini biasa dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan IFR pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel isi, tampilan, dan ketepatanwaktuan dengan total 274 *item* indikator penelitian yang diujikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keduabelas BUS yang dijadikan sampel penelitian sudah dapat melaksanakan IFR. Skor IFR yang diperoleh masing-masing BUS memiliki nilai yang hampir setara, mulai dari 51% hingga 75% dari total skor maksimal 100% dan dengan skor rata-rata sebesar 62%.

Kata Kunci: *Internet Financial Reporting* (IFR); Pengungkapan; Bank Umum Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah.....	4

1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.8. Jadwal Penelitian.....	6
1.9. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori.....	8
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
2.3. Kerangka Berfikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	22
3.2. Jenis Penelitian.....	22
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.4. Data dan Sumber Data.....	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	31
4.2. Hasil Analisis Data.....	33

4.3. Peringkat Skor IFR pada BUS.....	45
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	48
5.2. Saran-saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
Tabel 3.1. <i>Item</i> Indikator Pengungkapan IFR.....	25
Tabel 4.1. Hasil Perolehan Skor IFR Bank Umum Syariah.....	34
Tabel 4.2. Hasil Perolehan Skor Variabel Isi (<i>Content</i>) Tahun 2019-2021.....	38
Tabel 4.3. Hasil Perolehan Skor Variabel Tampilan (<i>Presentation</i>).....	42
Tabel 4.4. Hasil Perolehan Skor Variabel Ketepatanwaktuan (<i>Timeliness</i>).....	44
Tabel 4.5. Peringkat Skor IFR BUS di Indonesia.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	21
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Skor IFR BUS Keseluruhan.....	33
Grafik 4.2. Skor IFR BUS Variabel Isi (<i>Content</i>) Tahun 2019-2021.....	36
Grafik 4.3. Skor IFR BUS Variabel Tampilan (<i>Presentation</i>).....	41
Grafik 4.4. Skor IFR BUS Variabel Ketepatanwaktuan (<i>Timeliness</i>).....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	53
Lampiran 2 : Daftar Alamat <i>Website</i> BUS di Indonesia.....	54
Lampiran 3 : Data IFR BUS 2021.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi telah mengubah peradaban manusia dan meningkatkan kemampuan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas. (Disemadi, 2021). Kehadiran internet mempermudah akses perolehan informasi guna memenuhi kebutuhan setiap individu (Rizqiyah & Lubis, 2017). Internet menjadi media untuk menyampaikan informasi yang penting karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain cepat dengan mudah menyebar (*pervasiveness*), memiliki interaksi yang tinggi (*high interaction*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real time*, biaya rendah (*low cost*) serta diintegrasikan gambar, teks, angka, animasi suara hingga video yang membuat tampilan semakin menarik (Muttaqin, Baehaqi, & Hidayat, 2020).

Informasi yang sering disampaikan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan. Bentuk penyajian laporan keuangan melalui *website* ini dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Muttaqin, Baehaqi, & Hidayat, 2020). IFR digunakan untuk melaporkan laporan keuangan komprehensif meliputi catatan kaki, laporan audit serta laporan tahunan yang terkoneksi dengan regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI. Perusahaan yang telah menerapkan IFR adalah untuk meraih keunggulan kompetitif jangka Panjang serta mempertahankan kesuksesan (Saud, Ashar, & Nugraheni, 2019).

IFR juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat. Secara konstitusional, peraturan terkait IFR ini di Indonesia diatur dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan

Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 Pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki halaman *website* sebelum berlakunya peraturan ini wajib memuat laporan tahunan di halaman *website* (Muttaqin, Baehaqi, & Hidayat, 2020). Dikarenakan industri perbankan mengelola, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka wajib memerhatikan transparansi terkait perkembangan usahanya kepada masyarakat. Hal ini juga berlaku bagi industri perbankan syariah. Kewajiban tentang transparansi ini terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Rizqiyah & Lubis, 2017). Industri perbankan syariah sendiri memiliki tanggung jawab lebih dalam melakukan prinsip transparansi. Maka perbankan syariah dituntut untuk memenuhi kepatuhan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Makin tinggi IFR suatu Bank Umum Syariah, maka asimetri informasi yang terjadi antara para pihak yang berkepentingan semakin menurun. Menurunnya asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan kepada manajemen Bank Umum Syariah. Hal ini dapat memberikan pengaruh terkait keputusan investor mengenai prospek perusahaan masa depan (Rizqiyah & Lubis, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Muttaqin, Baehaqi dan Hidayat (2020) dapat diketahui bahwa ada Bank Umum Syariah yaitu Maybank Syariah Indonesia atau yang sekarang berganti nama menjadi Bank Net Indonesia Syariah belum mengungkapkan seluruh item pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan nilai skor IFR 64,2%. Beberapa hasil penelitian oleh Rizqiyah dan Lubis

(2017) yang menyatakan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia sudah dapat melaksanakan IFR dan mencapai rata-rata skor sebesar 55% dengan distribusi skor IFR masing-masing BUS yang tidak jauh berbeda, yakni berkisar mulai 49% hingga 63%. BUS di Indonesia pada saat ini sudah cukup luas mengungkapkan informasi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian oleh Muttaqin, Baehaqi dan Hidayat (2020) menyatakan bahwa rata-rata BUS (Bank Umum Syariah) telah berhasil mengungkapkan variabel isi dengan cukup luas. Sedangkan untuk variabel tampilan, peringkat pertama diraih oleh BNIS. Untuk variabel ketepatanwaktuan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Maryani dan Pratama (2021) menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) dipengaruhi oleh *firm size* dan komite audit, serta profitabilitas.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021”. Dalam penelitian ini akan diungkap penerapan IFR dengan periode penelitian selama 3 tahun, yakni pada tahun 2019, 2020 dan 2021 untuk melihat perbandingan serta perkembangan penerapan IFR setiap periodenya dengan objek penelitian berjumlah 12 BUS.

1.2. Identifikasi Masalah

IFR merupakan aspek penting bagi perusahaan publik termasuk perbankan syariah di era modern ini, namun demikian, belum ada aturan yang spesifik tentang IFR bagi bank syariah, aturan yang ada baru sebatas kewajiban transparansi sesuai

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sebagian besar Bank Umum Syariah belum memaksimalkan penggunaan media *website* dan belum menyajikan laporan keuangan yang interaktif berupa *Internet Financial Reporting (IFR)*.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada :

- a. Objek penelitian ini dibatasi hanya Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah 12 BUS.
- b. Penelitian ini hanya menjelaskan keadaan *website* BUS pada waktu pengamatan dilakukan.
- c. Penelitian ini akan melakukan pengamatan penerapan praktik IFR pada BUS berdasarkan variabel isi dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021 sebagai dasar tahun. Sedangkan untuk variabel tampilan dan ketepatanwaktuan hanya akan dikaji pada saat pengamatan dilakukan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana tingkat penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia secara Keseluruhan?
2. Bagaimana tingkat penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan variabel isi (*content*) tahun 2019-2021?
3. Bagaimana tingkat penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan variabel tampilan (*presentation*)?
4. Bagaimana tingkat penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan variabel ketepatanwaktuan (*timeliness*)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2021 secara keseluruhan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bisang akuntansi perbankan syariah dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik yang sama.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya bagi industri perbankan syariah (Bank Umum Syariah) di Indonesia guna membantu meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sukarela dalam bentuk *Internet Financial Reporting (IFR)*.

1.7. Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengukur kualitas *Internet Financial Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021. Indeks IFR menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Muttaqin, Baehaqi, & Hidayat (2020). Variabel yang digunakan untuk menilai tingkat penerapan IFR pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu variabel isi (*content*) tahun 2019-2021, tampilan (*presentation*), dan ketepatanwaktuan (*timeliness*).

1.8. Jadwal penelitian

(Terlampir)

1.9. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Metode Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang membahas tentang teori yang digunakan untuk menguraikan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Waktu dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam Shehata (2014) disebutkan bahwa meskipun teori sinyal pada awalnya dikembangkan untuk mengklarifikasi asimetri informasi di pasar tenaga kerja (Spence, 1973), namun teori ini telah digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela dalam pelaporan perusahaan (Ross, 1977). Jogyanto (2000) dalam Widaryanti (2011) mengemukakan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principles*). Wolk et al. (2000) dalam Sari & Zuhrotun (2006) mengungkapkan bahwa sinyal yang diungkapkan perusahaan nantinya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Signalling Theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan (Almilia, 2008). *Signalling theory* digunakan sebagai dasar menguji kandungan informasi dalam peristiwa pengungkapan IFR. *Signalling theory* mengemukakan tentang cara perusahaan memberikan sinyal kepada investor. Sinyal ini berupa informasi tentang

kinerja perusahaan, baik informasi keuangan maupun nonkeuangan dalam pengungkapan IFR (Mooduto, 2013).

2.1.2. Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Sedangkan secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dari suatu proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan sering pula dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal (Suwardjono, 2005). Menurut Hendriksen (2002) dalam Hardiningsih (2008) terdapat tiga konsep pengungkapan yang umum diusulkan, yaitu:

1. Adequate disclosure (pengungkapan cukup), yaitu konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
2. Fair disclosure (pengungkapan wajar), yaitu pengungkapan yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
3. Full disclosure (pengungkapan penuh), yaitu pengungkapan yang menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan.

2.1.3. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hal-hal yang menyangkut hubungan principle dan agent yang terdapat kontrak untuk jasa principal dan kewenangan agent dalam membuat keputusan yang paling baik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, dari dua belah pihak baik pemegang saham maupun manajemen akan berusaha memaksimalkan kepentingan pribadi terlebih dahulu. Kondisi ini merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan atau biasa disebut dengan separation on decision making (Jensen & Meckling, 1976). Kim dan Verrechia (1994) dan Kelton (2008) menyatakan bahwa informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi, sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka akan timbul masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi, 2004). Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri, namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal.

2.1.4. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Keberadaan internet telah mengakibatkan evolusi pelaporan keuangan dari desain konvensional dalam bentuk laporan tahunan cetak menjadi pelaporan keuangan kontemporer berbasis internet (Lipunga, 2014). Pelaporan berbasis

internet ini biasa disebut dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR) atau *Corporate Internet Reporting* (CIR). Menurut Mooduto (2013), *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs web yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian mengenai IFR mulai dilakukan pada tahun 1996 dan 1997 (Pettravick & Gillet, 1996; Louwers et al. 1996; Lymer (1997); Flynn & Gowthorpe, 1997; Gray & Debreceeny, 1997), hanya selisih satu tahun setelah keberadaan internet mulai dijadikan sebagai media iklan oleh perusahaan (Allam & Lymer, 2003). Untuk mengetahui diterapkan atau tidaknya IFR pada suatu perusahaan, terdapat beberapa klasifikasi yang ditentukan oleh para peneliti terdahulu. Menurut Chan & Wickramasinghe (2006), perusahaan yang melakukan praktik IFR adalah perusahaan yang mengungkapkan satu set lengkap laporan keuangan termasuk catatan kaki dan laporan auditor, atau link menuju dokumen laporan tahunannya disuatu tempat dalam internet. Sedangkan menurut Khan & Ismail (2011), kriteria perusahaan yang melakukan IFR adalah perusahaan yang melaporkan baik informasi keuangan, laporan keuangan semesteran dan/atau laporan tahunan komprehensif pada *website* perusahaan.

Dalam menerapkan IFR, setiap perusahaan biasanya memiliki alasannya tersendiri. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menyebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi dilakukannya pelaporan keuangan melalui *website* pada suatu perusahaan, yaitu:

1. Mengurangi biaya & waktu untuk mendistribusikan informasi
2. Berkomunikasi dengan pengguna informasi yang tidak dikenal

3. Melengkapi praktik pengungkapan informasi yang biasa dilakukan dengan format cetak (tradional)
4. Meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan
5. Meningkatkan akses kepada investor potensial bagi perusahaan kecil

International Accounting Standards Committee (IASC) membagi cara penggunaan internet sebagai media penyajian laporan keuangan perusahaan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Perusahaan menyajiakan laporan berupa duplikasi dari laporan keuangan yang dicetak dalam bentuk *electronic paper* (contoh: *adobe acrobate (pdf)*)
2. Mengubah format laporan keuangan dalam bentuk *hypertext mark-up language* (html)
3. Memaksimalkan penggunaan web sehingga terdapat perangkat tambahan yang dapat menyajikan informasi lebih lengkap dan kompleks dari laporan keuangan tradisional.

IFR sebagai salah satu media pengungkapan turut menawarkan berbagai keuntungan baik bagi pihak internal perusahaan selaku penyedia maupun pihak pengguna seperti investor, pelanggan, dll. Keuntungan tersebut diantaranya (Khan *et al.* 2013; Umoren & Asogwa, 2013; Ojah & Mokoaleli-Mokoteli, 2012; Pervan, 2006):

1. Mempromosikan perusahaan kepada masyarakat umum sehingga mampu menarik investor lokal maupun asing.

2. Menyediakan cakupan/lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan bentuk tradisional laporan keuangan serta memungkinkan tersedianya format laporan yang cocok untuk perhitungan.
3. Meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi keuangan untuk membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
4. Meningkatkan transparansi pelaporan keuangan perusahaan.
5. Menyediakan informasi perusahaan secara *real time* dan dapat diperbarui secara terus menerus dengan biaya yang relatif rendah daripada laporan berbasis kertas.
6. Menyediakan perangkat seperti *hypelink*, mesin pencari, multimedia dan keterkaitan (*interlinkage*) antar dokumen untuk mendukung tampilan pengungkapan.
7. Memungkinkan untuk mencari, menyaring, mengunduh, mendapatkan kembali dan bahkan mengkonfigurasi ulang informasi tersebut dengan biaya rendah dalam waktu singkat.

2.1.5. Bank Umum Syariah

Bank bagi hasil yang biasa disebut dengan Bank Syariah (Bank Islam) merupakan lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah islam, seperti yang diatur oleh AlQur'an dan Hadits. Perbankan syariah ini terbentuk dari larangan islam untuk memungut dan meminjam berdasarkan bunga yang termasuk dalam *riba* dan investasi untuk usaha yang dikategorikan haram. Tujuan pembentukan bank syariah ini yaitu untuk

mencapai masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.

Berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bab 1 pasal 1, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 3 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa “Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat”.

Menurut Dwi Suwiknyo (2010:7) pada dasarnya prinsip dasar kegiatan perbankan syariah dibagi menjadi 5 (lima), di antaranya:

1. Prinsip Simpanan Murni (al-Wadi'ah)

Prinsip Simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak bank yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk alWadi'ah. Fasilitas al-Wadi'ah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-Wadi'ah identik dengan giro.

2. Bagi Hasil (syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip Jual Beli (at-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu system yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli di tambah keuntungan (margin)

4. Prinsip Sewa (al-Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis :

- a. Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (operating lease). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- b. Al-Ijarah al-muntahia bit-tamlik, merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Jasa (Fee-based services)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso dan Jasa Transfer. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al-ajr wal-umullah.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2017).	Penerapan Internet Financial Reporting (IfR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Kesebelas BUS yang dijadikan sampel penelitian sudah dapat melaksanakan Internet Financial Reporting (IFR) dan mencapai rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 55% (62,09item) dengan distribusi skor IFR masingmasing BUS yang tidak jauh berbeda, yakni berkisar mulai dari 49% hingga 63%.
2	Muttaqin, M. I., Baehaqi, A., & Hidayat, R. (2020).	Analisis Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata BUS telah berhasil mengungkapkan variabel isi dengan cukup luas. Diketahui, 10 dari 13 bank atau 77% dari sampel penelitian telah berhasil menyajikan item pengungkapan dengan skor 70% - 79,9%. Sementara sisanya mendapatkan skor sebesar 60% - 69.9%. Kurang lebih ada 8 BUS yang berhasil mempertahankan dan meningkatkan skornya dalam variabel ini. Sedangkan untuk variabel tampilan, peringkat pertama diraih oleh BNIS dengan skor 75% atau setara dengan 15 dari 20 item pengungkapan yang diujikan
3	Hayati, P., & Suprayogi, N. (2018).	Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Bank Umum Syariah	Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen Isi/Content IFR antara Bank Umum Syariah di

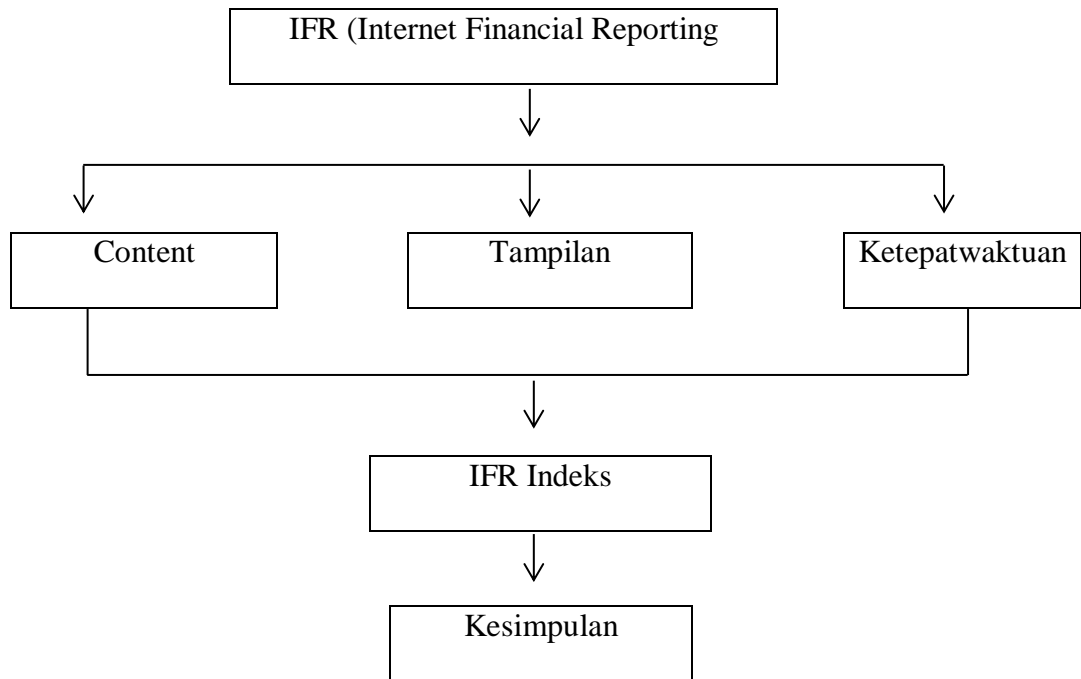
		Di Indonesia Dan Malaysia		Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas komponen dukungan pengguna/user support IFR antara Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tingkat signifikansi 0.05
4	Firdaus, F., Rif'ih, M. W., & Maharani, B. (2018).	Internet Financial Reporting: Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal Umkm Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology	Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif	Hasil analisis itu, nilai stakeholder dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yang berdampak pada nilai layak dan bankable. Terkait pada Technology Acceptance Model (TAM) Teori yang menggunakan IT akan positif terhadap reaksi pengguna. Terkait dengan Signaling Theory, pemanfaatan IFR sebagai teknologi untuk pengungkapan informasi keuangan UMKM akan meningkatkan asimetri informasi stakeholder
5	Maryani & Pratama (2021)	Pengaruh <i>firmsize</i> dan komite audit terhadap <i>internet financial reporting</i> dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	Kuantitatif dengan tehnik analisis jalur	<i>Firmsize</i> dan komite audit berpengaruh pada IFR. Profitabilitas berpengaruh pada IFR Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh <i>firmsize</i> dan komite audit terhadap IFR
6	Rini (2016)	Penerapan <i>Internet Financial Reporting</i> untuk meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat	Kualitatif	Penerapan IFR untuk meningkatkan akuntabilitas pada LAZ didapatkan hasil yaitu terdapat 19 organisasi pengelola zakat (OPZ) yang ditetapkan pemerintah sebagai penerima zakat yang dikurangkan dari penghasilan bruto. Penelitian itu bertujuan melihat penerapan akuntabilitas OPZ di Indonesia. Dari 19 OPZ, diperoleh 7 OPZ

				yang sudah mengungkapkan informasi keuangan melalui <i>website</i> . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar OPZ belum memanfaatkan internet untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada masyarakat atau muzaki. Tingkat pengungkapan laporan keuangan ketujuh OPZ berdasarkan PSAK 109 masih rendah. Rata-rata tingkat pengungkapan ketujuh OPZ tersebut 43,4%
7	Pratiwi Putri Widari, Muhammad Saifi & Ferina Nurlaily (2018)	<i>Analisis Internet Financial Reporting (IFR)</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang <i>Go Public</i> di Indonesia, Singapura, dan Malaysia	Kualitatif	<p>a. Kualitas IFR pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i>, pada komponen <i>content</i> dan komponen <i>intent</i> di Singapura lebih tinggi daripada kualitas IFR di Indonesia dan Malaysia</p> <p>b. Kualitas IFR pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> pada komponen <i>user support</i> Indonesia lebih tinggi daripada Singapura dan Malaysia</p>
8	Emma Handayani & Luciana Spica Almilia (2013)	<i>Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia</i>	Kuantitatif	Terdapat perbedaan indeks pada total <i>internet financial reporting</i> , komponen <i>timeliness</i> , dan <i>user support</i> antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia dan tidak terdapat perbedaan-perbedaan pada indeks kompone <i>content</i> , dan <i>technology</i> antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. <i>Website</i> perusahaan yang memiliki kualitas <i>internet financial reporting</i> yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan yang dibutuhkan.

9	Bagas Raharjo (2012)	Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dan Non Keuangan melalui <i>website</i> Perbankan di Indonesia	Kuantitatif	Terdapat tiga faktor dalam penelitian yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan laporan berbasis <i>website</i> yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri TIK. Dalam penelitian ini terdapat kendala seperti jumlah sampel yang masih sangat kurang sehingga belum bisa memprediksi faktor-faktor yang berpengaruh pada luasnya pengungkapan laporan berbasis <i>website</i> . Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan modifikasi beberapa saran seperti tata kelola perusahaan, dilakukan pada sektor keuangan dan non keuangan untuk mengetahui dampak dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaporan berbasis <i>website</i> .
---	----------------------	--	-------------	---

2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dimulai dari waktu penyusunan proposal penelitian pada bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai. Wilayah penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan terhadap pengulasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata-kata dan bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya (Sugiyono, 2011). Iskandar (2009) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Metode ini digunakan karena data yang diperoleh berdasarkan ceklis tersebut kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melihat bagaimana tingkat penerapan IFR pada BUS di Indonesia berdasarkan masing-masing kelompok indikator.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu wilayah abstraksi yang mencakup subyek maupun obyek yang berkualitas dan memiliki kriteria atau karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan untuk dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah 12 BUS.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel (sample) adalah bagian dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021 yang memenuhi kriteria sampel.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu rangkaian pengambilan sampel dengan memilih beberapa unsur yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017;139). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disengaja berdasarkan standar tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Umum Syariah yang memiliki website resmi yang aktif/dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan.
2. Bank Umum Syariah yang melaksanakan IFR melalui website resminya.

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari basis data (Hartono, 2004). Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi keuangan dan non keuangan yang bersumber dari *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS). Alamat *website* masing-masing BUS diambil dari statistik data alamat BUS oleh OJK dan melalui bantuan *search engine*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti (Sugiyono, 2005).

Variabel yang digunakan untuk menilai pengungkapan melalui praktik IFR pada penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu isi (*content*) tahun 2019-2021, tampilan (*presentation*) dan ketepatanwaktuan (*timeliness*).

Tabel 3.1
Item Indikator Pengungkapan IFR

Variabel	No	Item yang diungkapkan pada website BUS
Isi (<i>content</i>)	1	Laporan posisi keuangan tahun berjalan
	2	Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan
	3	Laporan perubahan ekuitas tahun berjalan ³
	4	Laporan arus kas tahun berjalan
	5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)
	6	Laporan komitmen dan kontingensi tahun berjalan
	7	Perhitungan KPPM tahun berjalan
	8	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun berjalan
	9	Rasio keuangan bank tahun berjalan
	10	Transaksi spot dan transaksi derivative tahun berjalan
	11	Laporan distribusi bagi hasil tahun berjalan
	12	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun berjalan
	13	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun berjalan
	14	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun berjalan
	15	Laporan bulanan tahun berjalan
	16	Laporan triwulanan tahun berjalan
	17	Laporan semesteran tahun berjalan
	18	Laporan tahunan tahun berjalan
	19	Laporan posisi keuangan tahun lalu
	20	Laporan laba rugi komprehensif tahun lalu
	21	Laporan perubahan ekuitas tahun lalu
	22	Laporan arus kas tahun lalu
	23	Catatan Atas Laporan Keuangan tahun lalu
	24	Laporan komitmen dan kontingensi tahun lalu
	25	Perhitungan KPMM tahun lalu
	26	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun lalu
	27	Rasio keuangan bank tahun lalu
	28	Transaksi spot dan transaksi derivatif tahun lalu
	29	Laporan distribusi bagi hasil tahun lalu
	30	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun lalu
	31	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun lalu

	32	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun lalu
	33	Laporan bulanan tahun lalu
	34	Laporan triwulanan tahun lalu
	35	Laporan semesteran tahun lalu
	36	Laporan tahunan tahun lalu
	37	Laporan auditor tahun berjalan
	38	Laporan auditor tahun lalu
	39	Laporan keuangan berbahasa Inggris
	40	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun berjalan
	41	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun lalu
	42	Laporan setiap bagian wilayah tahun berjalan
	43	Laporan setiap bagian wilayah tahun lalu
	44	Laporan/analisis manajemen tahun berjalan
	45	Basis standar laporan keuangan tahun berjalan
	46	Tambahan atau amandemen laporan tahun berjalan
	47	Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
	48	Ringkasan laporan tahunan tahun berjalan
	49	Halaman web berbahasa Inggris
	50	Kebijakan akuntansi
	51	Informasi deviden
	52	Analisa resiko utama perusahaan
	53	Informasi perusahaan
	54	Laporan direksi
	55	Anggota direksi
	56	Ringkasan data keuangan
	57	10 pemegang saham tertinggi tahun berjalan
	58	Ringkasan rasio utama
	59	Jalan singkat mencari informasi keuangan
	60	Tanda tangan auditor pada laporan tahun lalu
	61	Piagam komite audit
	62	Penghargaan yang diterima pada tahun berjalan
	63	Informasi pemegang saham
	64	Alamat perusahaan
	65	Informasi strategi perusahaan
	66	Informasi tahun berjalan dapat dibedakan dengan tahun lalu
	67	Informasi kepemilikan saham direksi
	68	Disclaimer/sangkalan
	69	Tanda tangan CEO dalam laporan
	70	Penjualan produk utama
	71	Informasi rapat umum tahunan
	72	Informasi rencana reinvestasi deviden

	73	Kode etik dan etika bagi direksi, petugas dan karyawan
	74	Indikator untuk menentukan informasi terkini secara tepat
	75	Informasi manajer (minimal identitas dan CV eksekutif)
	76	Informasi proyeksi
	77	Informasi modal intelektual
	78	Resolusi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun berjalan
	79	Riwayat harga saham
	80	Siaran pers/berita terkini
	81	Prinsip/pedoman perusahaan
		(Khan&Ismail, 2011)
Tampilan (<i>presentation</i>)	1	Waktu memuat <i>website</i> dibawah 10 detik
	2	Laporan tahunan dalam format pdf
	3	<i>Hyperlink</i> analisis keuangan
	4	<i>Hyperlink</i> dalam laporan tahunan
	5	Link menuju <i>homepage</i>
	6	Link menuju <i>top homepage</i>
	7	Kemampuan mengunduh laporan
	8	Link menuju situs peta/ <i>sitemap</i>
	9	Kontak email langsung (umpan balik) yang tersedia
	10	Data keuangan dalam format <i>processable</i> (contoh: <i>excel</i>)
	11	Penggunaan teknologi multimedia
	12	Situs peta/ <i>sitemap</i>
	13	Teks <i>hyperlink</i>
	14	<i>Hyperlink</i> data pada sebuah situs web pihak ketiga
	15	Memungkinkan mengubah format
	16	Format laporan dapat digunakan untuk perhitungan
	17	Mesin pencari (<i>search engine</i>) internal
	18	Batasan jelas untuk laporan tahunan
	19	Laporan tahunan dalam format html
	20	Menu <i>pull-down</i>
		(Khan&Ismail, 2011)
Ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>)	1	Tanggal terakhir pembaharuan website
	2	Tahun terakhir pembaharuan website
	3	Harga saham terbaru
	4	Waktu pembaharuan khusus untuk data harga

		saham
	5	Frekuensi pembaharuan laporan keuangan
	6	Kalender kegiatan keuangan pada masa depan
	7	Opsi pendaftaran email untuk pemberitahuan berita/siaran terkini
	8	Informasi mengenai waktu untuk mendapat respon pertanyaan melalui email dan pertanyaan online
	9	Webcast (siaran melalui website)
	10	Salinan berita peraturan terbaru
	11	Laporan keuangan interim terbaru
		(Abdelsalam&El-Masry, 2008)

Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Isi (*content*)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai pengungkapan informasi (keuangan maupun non keuangan) yang dilakukan perusahaan melalui *website* berdasarkan (Khan & Ismail, 2011) yang telah dimodifikasi dan tambahan dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dalam penelitian ini, variabel isi akan diamati pengungkapannya mulai dari tahun 2019-2021.

2. Variabel Tampilan (*presentation*)

Variabel ini memberikan penjelasan mengenai kondisi atau tampilan dari *website* yang dimiliki masing-masing BUS. Indikator pada variabel ini berupa *item* tambahan yang keberadaannya dapat meningkatkan kualitas dari pengungkapan melalui *website* tersebut. Variabel tampilan akan diamati hanya pada tahun 2022 saja, karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui kondisi *website* perusahaan pada tahun 2019-2021.

3. Ketepatanwaktuan (*timeliness*)

Variabel ini menjelaskan mengenai kerelevanan informasi yang diungkapkan pada suatu *website*, karena hal ini akan sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Sama hal dengan variabel tampilan, variabel ketepatanwaktuan juga hanya bisa diamati pada periode pengamatan saja yaitu tahun 2022, karena peneliti tidak mengetahui kondisi *website* pada tahun 2019-2021.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan cara *scoring*. Pada Teknik *scoring* ini tidak dibedakan bobot untuk setiap item pengungkapan. Tahapan-tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Memberikan skor untuk setiap item yang diungkapkan melalui website bank, jika suatu item diungkapkan, maka akan diberikan skor satu (1) dan jika tidak diungkapkan akan diberikan skor nol (0).
2. Skor yang diperoleh bank pada ketiga indikator dijumlahkan untuk mendapatkan total skor pengungkapan masing-masing bank.
3. Menghitung skor kelengkapan pengungkapan IFR (IFR indeks) dengan menggunakan metode perhitungan yang digunakan oleh Khan&Ismail (2011) yang cara perhitungannya sama seperti indeks pengungkapan pada umumnya (indeks Wallace), yaitu dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh bank apabila mengungkapkan keseluruhan item.

$$\text{IFR Indeks} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{ skor maksimal}}$$

Skor maksimal yang akan diperoleh perusahaan merupakan total item dari ketiga indikator penelitian yang berjumlah 112 item. Dengan rumus perhitungan tersebut, maka semakin banyak item pengungkapan yang disajikan akan semakin tinggi pula skor IFR yang diperoleh.

4. Melakukan eksplorasi terhadap hasil penelitian sesuai dengan hasil yang dipaparkan pada penelitian terdahulu, lalu memberikan kesimpulan secara umum dari hasil penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Perkembangan industri syariah telah dimulai sebelum dikeluarkan kerangka hukum formal sebagai dasar hukum operasional perbankan syariah di Indonesia sebelum tahun 1992 telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut cukup menjadi membuktikan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai syariah.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat untuk terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah mengakomodasikan kebutuhan tersebut ke dalam Undang-Undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang mempunyai landasan operasional bagi hasil yang secara detail dijabarkan dalam peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Dengan keluarnya ketentuan perundang-undangan tersebut maka dapat dikatakan dimulainya era sistem perbankan ganda (Dual Banking System) di Indonesia. Kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU 64 dan 65 No. 10 Tahun 1998 yang dijadikan amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula

menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan.

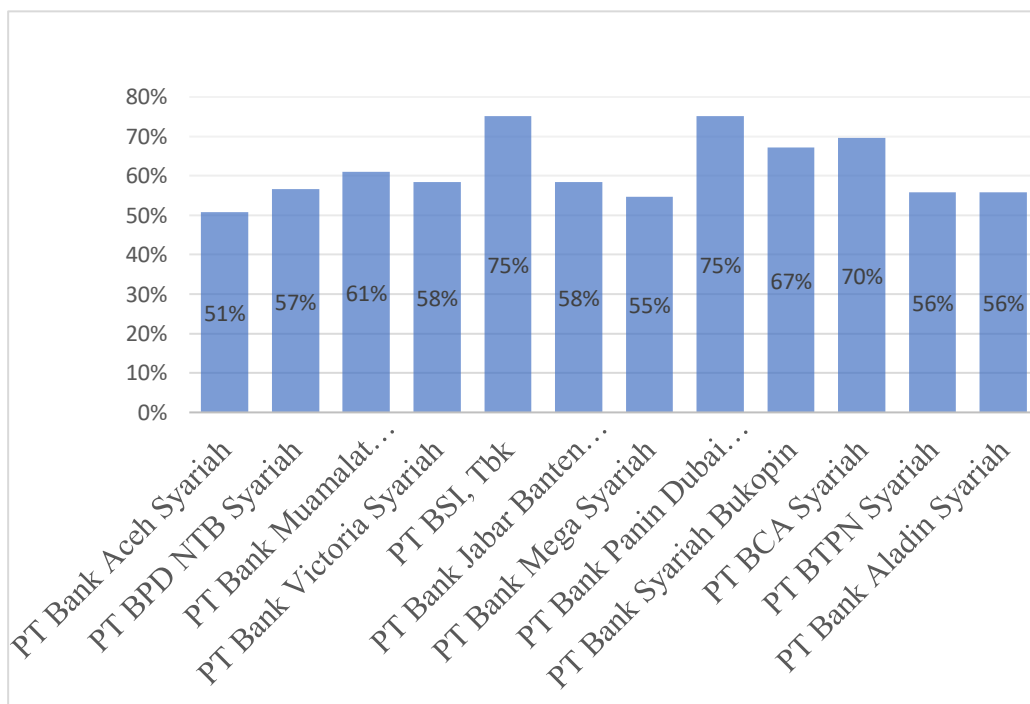
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai pada tahun 2021 terdiri dari 12 bank. Pengembangan perbankan syariah di Indonesia dilakukan dengan strategis pengembangan bertahap yang berkesinambungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah sebagai entitas syariah dalam melakukan pengungkapannya memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang memadai bagi penggunaannya, karena ia harus dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu Bank Umum Syariah terkait dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam rangka melakukan transparansi tersebut. BUS dapat menyediakan informasi keuangan maupun nonkeuangan melalui berbagai media salah satunya melalui *website* resmi perusahaan atau bisa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Oleh karena itu pada penelitian ini akan dilihat sejauh mana pengungkapan informasi keuangan dan nonkeuangan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dengan IFR.

4.2. Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan skor IFR keseluruhan variabel penelitian dari 12 BUS berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti tersaji pada Grafik 4.1. dan lebih rinci pada tabel 4.1. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diraih oleh masing-masing BUS memiliki nilai hampir setara. Tidak terdapat selisih skor yang signifikan di antara 12 bank yang dijadikan sampel penelitian.

Grafik 4.1.
Skor IFR BUS Keseluruhan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan grafik 4.1. di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari hasil perhitungan skor IFR diraih oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan skor sebesar 75% atau dengan jumlah pengungkapan sebanyak 206 *item*. Hal ini dirasa wajar, karena BSI dan BPDS yang saat ini statusnya telah menjadi perusahaan Tbk dan dituntut untuk lebih transparan

dalam melaporkan kondisi perusahaan demi kepentingan para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi serta menarik perhatian investor. Sementara nilai terendah diraih oleh Bank Aceh Syariah (BAS) dengan skor sebesar 51% atau sebanyak 106 *item* pengungkapan. Untuk rincian hasil perolehan skor IFR pada masing-masing BUS akan disajikan dalam tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1.
Hasil Perolehan Skor IFR Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Isi		Tampilan		Ketepatanwaktuan		Skor IFR	
		<i>Item</i>	%	<i>Item</i>	%	<i>Item</i>	%	<i>Item</i>	%
Total <i>Item</i>		243	100	20	100	11	100	274	100
1	PT Bank Aceh Syariah	123	50,62	13	65	3	27,3	139	51
2	PT BPD NTB Syariah	137	56,38	14	70	4	36,4	155	57
3	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	155	63,79	11	55	1	9,1	167	61
4	PT Bank Victoria Syariah	145	59,67	13	65	2	18,2	160	58
5	PT BSI, Tbk	190	78,19	13	65	3	27,3	206	75
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	143	58,85	13	65	4	36,4	160	58
7	PT Bank Mega Syariah	136	55,97	12	60	2	18,2	150	55
8	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	191	78,60	13	65	2	18,2	206	75
9	PT Bank Syariah Bukopin	169	69,55	13	65	2	18,2	184	67
10	PT BCA Syariah	177	72,84	12	60	2	18,2	191	70
11	PT BTPN Syariah	138	56,79	13	65	2	18,2	153	56
12	PT Bank Aladin Syariah	138	56,79	13	65	2	18,2	153	56

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.1. di atas, diketahui bahwa hasil perolehan skor IFR BUS berada pada rentang 51% - 75%. Hasil ini memang belum dapat dikategorikan sebagai hal yang memuaskan atau tidak karena belum ada ketentuan mengenai hal tersebut. Namun jika dilihat dari jumlah pengungkapan BUS yang telah menyajikan sebagian besar *item* pengujian dapat dikatakan bahwa informasi yang diungkapkan oleh BUS telah cukup memadai.

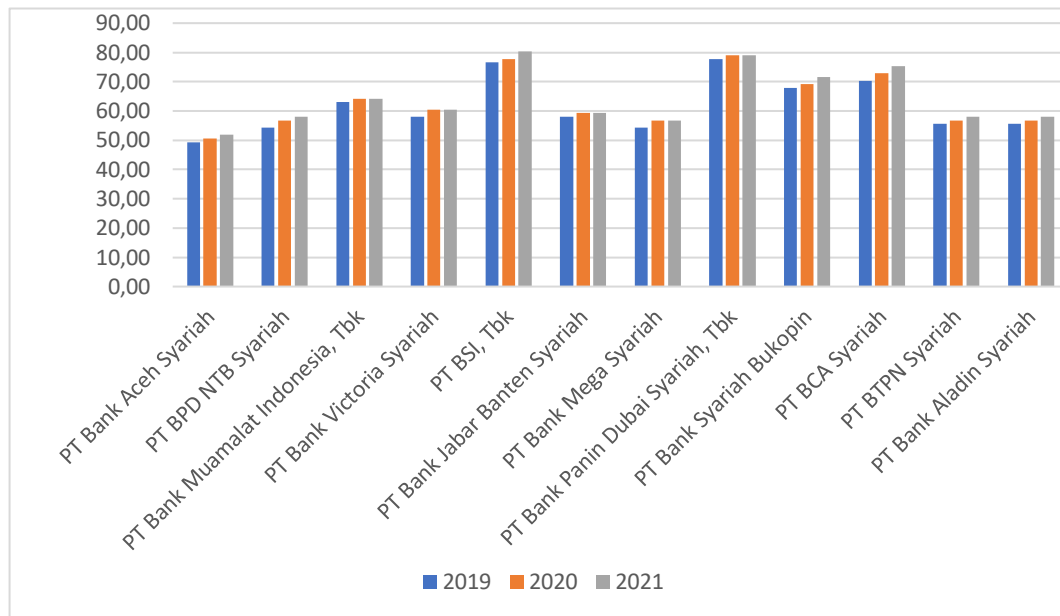
Selain itu, dari tabel 4.1. di atas diketahui bahwa rata-rata skor IFR yang diraih BUS adalah sebesar 62% (166,7). Hasil ini merupakan kabar baik bagi industri perbankan syariah dimana mereka berhasil meraih skor IFR lebih dari 50% pada saat belum tersedia peraturan khusus di Indonesia mengenai tata cara penyajian informasi perusahaan melalui *website*. Pada saat ini, OJK sendiri masih berada pada tahap penyusunan konsep dan rancangan mengenai hal tersebut. Selain itu, rancangan peraturan tersebut belum mencakup industri perbankan syariah karena hanya ditujukan untuk mengatur situs web emiten atau perusahaan publik Indonesia. Akan tetapi, BUS sangat terbantu dengan kehadiran Peraturan OJK Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang telah disebutkan sebelumnya.

a. Hasil Analisis Data Berdasarkan Variabel Isi Tahun 2019-2021

Hasil perhitungan skor IFR berdasarkan variabel isi (*content*) tahun 2019-2021 dari 12 BUS yang telah dilakukan pengamatan oleh peneliti tersaji pada Grafik 4.2. dan lebih rinci pada tabel 4.2. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diraih oleh masing-masing BUS memiliki nilai hampir setara. Tidak terdapat

selisih skor yang signifikan di antara 12 bank yang dijadikan sampel penelitian.

Grafik 4.2.
Skor IFR BUS Berdasarkan Variabel Isi (*Content*) Tahun 2019-2021



Sumber: Data diolah, 2022

Dari Grafik 4.2. diatas, dapat diketahui hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengungkapan *item* variabel isi di setiap tahunnya pada masing-masing BUS. Meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan namun ada perkembangan yang dilakukan oleh BUS dalam pengungkapan *item* berdasarkan variabel isi. Pengungkapan yang dilakukan sudah cukup baik karena rata-rata BUS sudah mencapai skor 50% lebih *item* pengungkapan. Dengan perolehan tersebut, skor tertinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Indonesia di tahun 2019, 2020, maupun 2021 dengan skor 77%. Sedangkan Bank Aceh Syariah menjadi urutan terakhir dengan skor 49%. Sedangkan untuk BUS lainnya berada pada skor 50% sampai dengan 70%. Meskipun begitu, skor antara BUS skor tertinggi cukup jauh yaitu tidak mencapai skor 71%.

Meningkatnya pengungkapan *item* isi oleh masing-masing BUS memberikan sinyal positif, dengan adanya peningkatan tersebut berarti masing-masing BUS berkembang dan berprogres sehingga dapat mencapai skor yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pengungkapan isi yang dilakukan BUS masih belum maksimal dikarenakan skor masih berkisar 49%-77%. Artinya, masih banyak *item* yang belum diungkapkan dari masing-masing BUS yaitu mencapai 23%-50%. Salah satu *item* yang belum diungkapkan dari seluruh BUS yaitu bentuk laporan dengan format *html*. Seluruh BUS menampilkan laporan keuangannya dalam format pdf. Format tersebut dirasa kurang efisien karena untuk melihatnya harus mendownload terlebih dahulu sehingga memerlukan beberapa waktu untuk melihat laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dengan format *html* dirasa lebih efisien dibandingkan dengan pdf. Karena dengan *html* laporan keuangan tersebut dapat secara cepat kita akses dan kita lihat. Sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dan tentunya tidak akan memakan memori untuk mendownloadnya.

Meskipun tidak terjadi peningkatan yang signifikan namun peningkatan tersebut diharapkan dapat dilakukan di setiap periodenya, sehingga dapat meningkatkan penilaian dari pihak eksternal terhadap kualitas dan kuantitas masing-masing Bank Umum Syariah. Untuk rincian hasil perolehan skor IFR pada masing-masing BUS akan disajikan dalam tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2.
Hasil Perolehan Skor Variabel Isi (*Content*) Tahun 2019-2021

No	Nama Bank	2019		2020		2021	
		<i>Item</i>	%	<i>Item</i>	%	<i>Item</i>	%
Total <i>Item</i>		81	100	81	100	81	100
1	PT Bank Aceh Syariah	40	49,38	41	50,62	42	51,85
2	PT BPD NTB Syariah	44	54,32	46	56,79	47	58,02
3	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	51	62,96	52	64,20	52	64,20
4	PT Bank Victoria Syariah	47	58,02	49	60,49	49	60,49
5	PT BSI, Tbk	62	76,54	63	77,78	65	80,25
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	47	58,02	48	59,26	48	59,26
7	PT Bank Mega Syariah	44	54,32	46	56,79	46	56,79
8	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	63	77,78	64	79,01	64	79,01
9	PT Bank Syariah Bukopin	55	67,90	56	69,14	58	71,60
10	PT BCA Syariah	57	70,37	59	72,84	61	75,31
11	PT BTPN Syariah	45	55,56	46	56,79	47	58,02
12	PT Bank Aladin Syariah	45	55,56	46	56,79	47	58,02

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel diatas dapat diketahui untuk tahun 2019 skor IFR Variabel Isi tertinggi mencapai 78% yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah dengan pengungkapan 63 *item*. Kemudian diikuti oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan skor 77% hanya selisih 1 *item* dari Bank Panin Dubai Syariah yaitu 62 *item* pengungkapan. Urutan selanjutnya yaitu Bank BCA Syariah dengan pengungkapan 57 *item* atau 70%, hasil tersebut terpaut cukup jauh dari Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Indonesia yang mencapai skor diatas 70%. Sedangkan untuk urutan terakhir yaitu Bank Aceh Syariah dengan skor 49% dan pengungkapan sebanyak 40 *Item*. Skor tersebut cukup rendah jika dibandingkan dengan BUS yang lain karena tidak mencapai 50% pengungkapan. Sedangkan Selain Bank Aceh Syariah memperoleh Skor diatas 50% dengan skor terendah 54% yang diperoleh

BPD NTB Syariah.

Hasil skor pengungkapan variabel isi tahun 2020 tertinggi mencapai 79% yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah dengan pengungkapan 64 *item*. Bank Pnin Dubai Syariah mengalami peningkatan pengungkapan *item* dari tahun sebelumnya yaitu 77%. Kemudian urutan kedua yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan skor 78% hanya mengalami peningkatan 1 *item* dari 62 menjadi 63 *item*. Urutan selanjutnya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu Bank BCA Syariah dengan pengungkapan 59 *item* atau 72%, Bank BCA mengalami peningkatan cukup baik karena dapat mencapai skor diatas 70% sehingga dapat menyusul skor Bank Syariah Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah yang berada di puncak peringkat. Sedangkan untuk urutan terakhir masih sama dengan tahun 2019 yaitu Bank Aceh Syariah dengan skor 51% dan pengungkapan sebanyak 41 *Item*. Skor tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun hanya sedikit sekali sehingga belum mampu menyusul BUS yang lainnya dan Bank Aceh Syariah harus berada di peringkat terbawah. Di tahun 2020 ini. Seluruh BUS dapat meningkatkan skor pengungkapan berdasarkan variabel isi dari tahun sebelumnya. Namun peningkatan tersebut hanya 1 sampai 2 *item* yang diungkapkan. Tidak ada perubahan yang signifikan pengungkapan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Sehingga tingkat perolehan skor pengungkapan IFR berdasarkan variabel isi tidak mengalami banyak perubahan hanya berkisar 50%-79% dan belum dapat mencapai 80%.

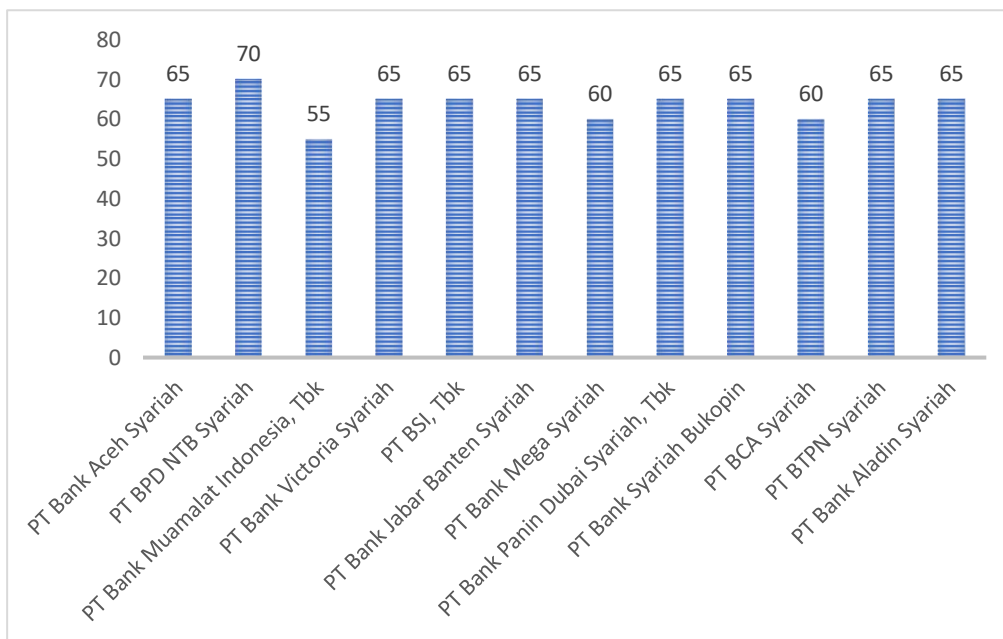
Pengungkapan Skor IFR berdasarkan variabel isi tahun 2021 mencapai 80% yang diperoleh Bank Syariah Indonesia dengan pengungkapan 65 *item*. Bank Syariah Indonesia berhasil mencapai urutan pertama melewati Bank Panin Dubai

Syariah yang berada di puncak peringkat pada tahun 2019 dan 2020. Hal tersebut dikarenakan Bank Panin Dubai Syariah tidak mengalami peningkatan pengungkapan pada tahun 2021. Sedangkan Bank Syariah Indonesia meningkat 2 *item* dari skor pengungkapan tahun sebelumnya. Bank Panin Dubai Syariah berada pada skor 79% dengan 64 pengungkapan masih sama seperti skor pada tahun sebelumnya. Kemudian urutan selanjutnya yaitu Bank BCA 61 *item* dengan skor 75%. Urutan selanjutnya yaitu Bank BCA Syariah dengan pengungkapan 57 *item* atau 70% skor pengungkapan. Bank BCA Syariah mengalami peningkatan cukup baik, karena Bank BCA Syariah mampu mencapai skor 75% mendekati Bank Syariah Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, ada Bank Syariah Bukopin yang mampu menyusul Bank BCA Syariah dengan skor 71%. Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan yang cukup baik karena ditahun sebelumnya Bank Syariah Bukopin hanya mampu mendapatkan skor 67% atau kurang dari 70% dan sekarang mampu menyusul dideretan skor atas peringkat IFR berdasarkan variabel isi tahun 2021. Diakhir peringkat masih diduduki oleh Bank Aceh Syariah. Meskipun Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan skor namun belum bisa menyusul skor BUS yang lain. Bank Aceh Syariah berada pada skor 51%. Peningkatan tersebut cukup baik karna mampu membawa Bank Aceh Syariah pada skor diatas 50%. Namun jika dilihat dari keseluruhan BUS, Bank Aceh Syariah masih tertinggal cukup jauh. Terlebih pada peringkat pertama yang didapat oleh Bank Syariah Indonesia sebesar 80%. Artinya terdapat selisih sekitar 30% skor pengungkapan IFR. Hal tersebut menjadi catatan besar bagi Bank Aceh Syariah maupun BUS lainnya untuk dapat meningkatkan pengungkapan IFR dengan baik.

b. Hasil Analisis Data Berdasarkan Variabel Tampilan

Hasil perhitungan skor IFR berdasarkan variabel tampilan (*presentation*) dari 12 BUS berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti tersaji pada Grafik 4.3. dan lebih rinci pada tabel 4.3. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diraih oleh masing-masing BUS memiliki nilai cukup baik dan hampir setara. Tidak terdapat selisih skor yang signifikan di antara 12 bank yang dijadikan sampel penelitian.

Grafik 4.3.
Skor IFR BUS Berdasarkan Variabel Tampilan (*presentation*)



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Grafik 4.3. diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi dari perhitungan skor berdasarkan variabel tampilan yaitu PT BPD NTB Syariah dengan skor 70% atau dengan jumlah pengungkapan 14 *item* dari total 20 *item*. Sedangkan untuk peringkat terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan skor 55% atau

dengan jumlah pengungkapan 11 *item*. Dari keseluruhan BUS tidak ada selisih yang signifikan yakni berkisar 11-14 *item* pengungkapan. Untuk rincian hasil perolehan skor IFR pada masing-masing BUS akan disajikan dalam tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3.
Hasil Perolehan Skor Variabel Tampilan (*presentation*)

No	Nama Bank	Tampilan	
		<i>Item</i>	%
Total <i>Item</i>		20	100
1	PT Bank Aceh Syariah	13	65
2	PT BPD NTB Syariah	14	70
3	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	11	55
4	PT Bank Victoria Syariah	13	65
5	PT BSI, Tbk	13	65
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	13	65
7	PT Bank Mega Syariah	12	60
8	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	13	65
9	PT Bank Syariah Bukopin	13	65
10	PT BCA Syariah	12	60
11	PT BTPN Syariah	13	65
12	PT Bank Aladin Syariah	13	65

Sumber: Data diolah, 2022

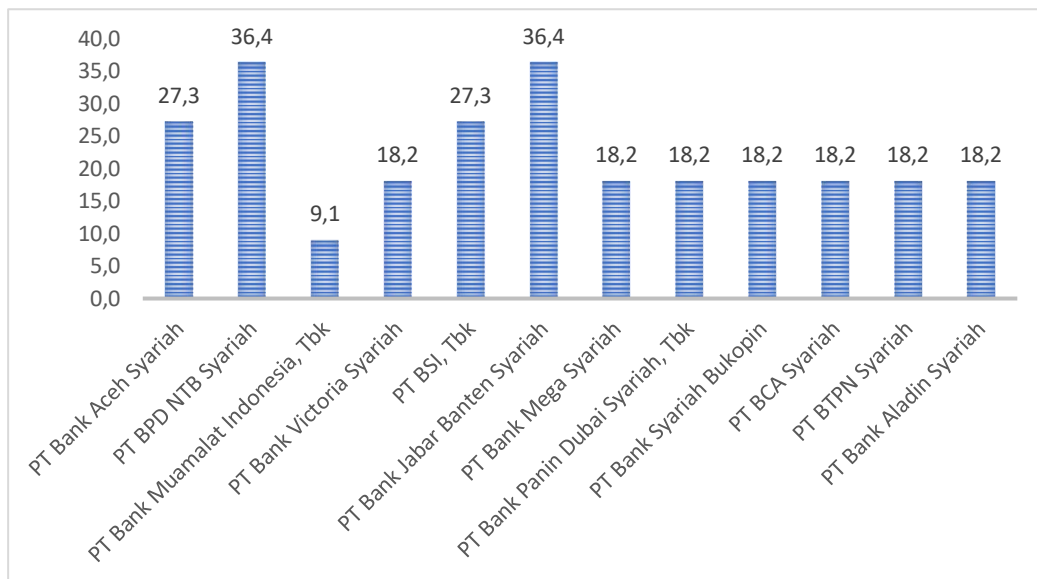
Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, beberapa BUS mengungkapkan 13 *item* atau dengan skor 65% yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank aladin Syariah. Sedangkan sisanya mendapatkan skor 60% atau dengan jumlah pengungkapan 12 *item*.

c. Hasil Analisis Data Berdasarkan Variabel Ketepatanwaktuan

Hasil perhitungan skor IFR berdasarkan variabel ketepatanwaktuan (*timeliness*) dari 12 BUS berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti tersaji pada Grafik 4.4. dan lebih rinci pada tabel 4.4. Dari data tersebut

diketahui bahwa skor yang diraih oleh masing-masing BUS memiliki nilai rendah dan hampir setara. Tidak terdapat selisih skor yang signifikan di antara 12 bank yang dijadikan sampel penelitian.

Grafik 4.4.
Skor IFR BUS Berdasarkan Variabel Ketepatanwaktuan (*timeliness*)



Sumber: Data diolah, 2022

Pengungkapan variabel ketepatanwaktuan hampir semua BUS memiliki skor yang cukup rendah dengan skor tertinggi 36% atau sebanyak 4 *item* pengungkapan dari total *item* 11 pengungkapan yaitu PT BPD NTB Syariah dan PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan mayoritas BUS memiliki skor 18% atau hanya 2 *item* pengungkapan, dan skor terendah yaitu 9% atau hanya 1 pengungkapan yang disajikan dari 11 *item* pengungkapan. Hal ini perlu menjadi perhatian penuh bagi seluruh BUS agar meningkatkan beberapa *item* pengungkapan khususnya pada variabel ketepatanwaktuan. Untuk rincian hasil perolehan skor IFR pada masing-masing BUS akan disajikan dalam tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4.
Hasil Perolehan Skor Variabel Ketepatanwaktuan (*timeliness*)

No	Nama Bank	Ketepatanwaktuan	
		Item	%
Total Item		11	100
1	PT Bank Aceh Syariah	3	27,3
2	PT BPD NTB Syariah	4	36,4
3	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	1	9,1
4	PT Bank Victoria Syariah	2	18,2
5	PT BSI, Tbk	3	27,3
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	4	36,4
7	PT Bank Mega Syariah	2	18,2
8	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2	18,2
9	PT Bank Syariah Bukopin	2	18,2
10	PT BCA Syariah	2	18,2
11	PT BTPN Syariah	2	18,2
12	PT Bank Aladin Syariah	2	18,2

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui Skor yang didapat dari masing-masing BUS. Dari 11 *item* pengungkapan variabel ketepatanwaktuan semua BUS hanya mengungkapkan kurang dari 50% yaitu dengan skor tertinggi 36%. Skor tersebut cukup rendah dibandingkan dengan variabel yang lain. Skor tertinggi hanya mampu menyajikan 4 *item* pengungkapan yaitu PT BPD NTB Syariah dan PT Bank Jabar Banten Syariah. Peringkat kedua diperoleh PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dengan skor 27% atau dengan jumlah pengungkapan 3 *item* dari total *item* 11 pengungkapan. Sedangkan skor terendah hanya menyajikan 1 *item* pengungkapan yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Skor 18% merupakan skor yang didapat kebanyakan BUS dengan pengungkapan 2 *item* dari 11 *item* yaitu PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk., PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT BTPN

Syariah, dan Bank Aladin Syariah.

Variabel Ketepatan waktu merupakan hal penting dalam pelaporan informasi keuangan karena mendapat perhatian dari regulator. Ketepatan waktu berperan penting dalam menentukan kegunaan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini karena kegunaan dari informasi erat kaitannya dengan waktu pengungkapan kepada *stakeholder* dalam mengintegrasikan secara efektif informasi yang diungkapkan dalam rangka pengambilan keputusan.

4.3. Peringkat Skor IFR Pada BUS

Setelah dilakukan penelitian mengenai 3 (tiga) variabel pada seluruh BUS dan dilakukan analisis data pada masing-masing variabel yang diujikan. Maka selanjutnya dapat dilihat peringkat pada 12 BUS sesuai dengan skor IFR keseluruhan yang telah diperoleh. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5. yang menunjukkan urutan peringkat BUS dalam menerapkan praktik IFR mulai dari skor tertinggi hingga terendah.

Dari tabel 4.5. di bawah, dapat dilihat peringkat pertama skor IFR tertinggi pada BUS saat ini diraih oleh PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan jumlah pengungkapan 206 *item* atau dengan skor IFR sebesar 75%. Urutan kedua dengan selisih 15 *item* pengungkapan ditempati oleh PT. Bank BCA Syariah dengan skor 70% dan diikuti oleh PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank Muamalat Indonesia yang menempati urutan 3 dan 4. Sedangkan urutan terakhir ditempati oleh PT. Bank Aceh Syariah dengan skor 51%.

Tabel 4.5.
Peringkat Skor IFR BUS di Indonesia

Peringkat	Nama Bank	Skor IFR	Jml <i>Item</i>
1	PT BSI, Tbk PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	75%	206
2	PT BCA Syariah	70%	191
3	PT Bank Syariah Bukopin	67%	184
4	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	61%	167
5	PT Bank Victoria Syariah PT Bank Jabar Banten Syariah	58%	160
6	PT BPD NTB Syariah	57%	155
7	PT BTPN Syariah PT Bank Aladin Syariah	56%	153
8	PT Bank Mega Syariah	55%	150
9	PT Bank Aceh Syariah	51%	139

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan adanya peringkat di atas, diharapkan setiap bank dapat mengetahui bagaimana kualitas dan kuantitas kegiatan pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan dalam *website* resmi yang dimilikinya atau yang biasa disebut dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan begitu, perusahaan dapat meningkatkan ataupun mempertahankan kualitas yang telah diraihinya. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori yang digunakan, yaitu teori *stakeholder* dan teori sinyal. Dimana dikatakan dalam teori *stakeholder* bahwa teori ini bertujuan untuk membantu manajer perusahaan dalam upaya peningkatan nilai kegiatan mereka dan meminimalkan kerugian bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan teori sinyal digunakan sebagai dasar menguji informasi yang terkandung dalam peristiwa pengungkapan IFR.

BUS yang pada dasarnya merupakan suatu entitas berbasis prinsip syariah Islam ikut menunjukkan identitasnya melalui *website* yang dimilikinya. Beberapa

BUS menyediakan menu khusus untuk memberikan edukasi syariah yang di dalamnya terdapat beragam informasi mulai dari penjelasan mengenai akad transaksi syariah, istilah-istilah Islam serta berita khusus tentang ekonomi syariah. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat temuan lain yang menunjukkan bahwa BUS dapat memanfaatkan *website* yang dimilikinya sebagai media promo kepada nasabah atau calon nasabah melalui penjabaran mengenai produk dan jasa yang dihasilkan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi BUS yang nantinya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Informasi-informasi yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan suatu bank.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia saat ini dalam melaksanakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan menggunakan variabel isi, tampilan, dan ketepatanwaktuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Keduabelas BUS yang dijadikan sampel penelitian sudah dapat melaksanakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan mencapai rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 62% dengan distribusi skor IFR masing-masing BUS yang tidak jauh berbeda, yakni berkisar mulai dari 51% hingga 75%.
2. BUS di Indoneisa pada saat ini sudah cukup luas mengungkapkan informasi yang dimilikinya. Hasil pengamatan pada variabel isi menyatakan bahwa 12 bank sampel penelitian telah berhasil menyajikan *item* pengungkapan dengan skor diatas 50%.
3. Sebagian besar BUS yang kurang memanfaatkan kelebihan yang disediakan oleh *website* dalam mendukung tampilan informasi yang disajikan, seperti penggunaan format laporan yang interaktif. Sebagian besar BUS hanya menyajikan laporan publikasinya dengan format pdf yang notabenenya akan terlihat sama seperti layanan keuangan cetak. Namun hasil skor IFR untuk variabel tampilan menunjukkan bahwa keduabelas BUS telah menggunakan

lebih dari 50% *item* indikator tampilan yang diujikan dengan nilai tertinggi mencapai 70% atau setara dengan 14 dari 20 *item* pengungkapan yang diujikan.

4. Hasil pengujian pada variabel ketepatanwaktuan memberikan hasil yang kurang memuaskan, karena nilai tertinggi BUS hanya mencapai skor 36,4% atau sebanyak 4 dari 11 *item* yang diujikan. Akan tetapi, pengujian ketepatanwaktuan publikasi laporan berdasarkan Peraturan OJK Nomor 6/POJK.03/2015 menunjukkan hasil yang baik., karena banyak BUS yang telah mempublikasikan laporannya secara tepat waktu berdasarkan ketentuan pada peraturan tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang pernah digunakan oleh penelitian sejenis sehingga hasil penelitian tersebut dapat diperbandingkan.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat perkembangan penerapan IFR setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., dan El-Masry, A. (2008). The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34 (12), 907-918.
- Agboola, A. A., & Salawu, M. K. (2012). The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from Nigeria. *The International Institute for Science, Technology and Education (IISTE)*, 3 (II)
- Allam, A., & Lymer, A. (2003). Developments in Internet Financial Reporting: Review and Analysis Across Five Developed Countries. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 3 (6), 165-199.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 12 (12), 117-131.
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*., ISSN: 1907-5022, 31-32.
- Aly, D., Simon, J., & Hussainey, K.(2010). Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25 (2), 182-202.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: BI.
- Chan, W. K., & Wickramasinghe, N. (2006). Using the internet for financial disclosures: the Australian experience. *International Journal of Electronic Finance*, 1 (1), 118-150.
- Elhelaly, M., & Mohamed, E, K. (2014). A Survey of Internet Financial Reporting in Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4 (1), 70.

- FASB.(2000). Business Reporting Research Project: Electronic Distribution of Business Reporting Information. Steering Committee Report Series, 1.
- Haniffa, M. H., & Rashid, H. M. A. (2005). The Determinants of Voluntary Disclosures in Malaysia: The Case of Internet Financial Reporting. *UNITAR e-journal*, 2 (1), 22-42.
- Hardiningsih, P. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure laporan tahunan perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15 (1), 67-79.
- IASC. (1999). Business Reporting on the Internet. International Accounting Standards Committee, 48.
- Jensen, M. (2001). Value maximisation, stakeholder theory, and the corporate objective function. *European financial management*, 7(3), 297-317.
- Khan, M. N. A. A., & Ismail, N. A. (2011). The level of internet financial reporting of Malaysian companies. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 2, 27-39.
- Khan, D. M., & Ismail, P. D. (2011). The Use of Disclosure Indices in Internet Financial Reporting Research. *Journal of Global Business and Economics*, 3 (1).
- Khan, M. N. A. A., & Ismail, N. A. (2012). Users' Perceptions of Various Aspects of Malaysian Internet Financial Reporting. *Journal of Organizational Management Studies*, 2012, 1.
- Lai, S.-C., Lin, C., Li, H.-C., & Wu, F. H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The international Journal of Digital Accounting Research*, 10, 1-26.
- Lestari, N. (2014). Analisis Jumlah Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah melalui Website. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lipunga, A. M. (2014). Internet Financial Reporting in Malawi. *International Journal of Business and Management*, 9 (6).
- Mooduto, W. I. S. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 479-492.
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2017). Internet financial reporting, pengungkapan informasi website, luas lingkup pelaporan internet, dan nilai perusahaan.

EKUITAS (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*), 18(2), 259-273.

Ojah, K., & Mokoaleli-Mokoteli, T. (2012). Internet financial reporting, infrastructures and corporate governance: An international analysis. *Review of Development Finance*, 2(2), 69-83.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia. P. 41.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015), Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Otoritas Jasa Keuangan. (Juni 2015). Statistik Perbankan Syariah.

Pertiwi, A. D., & Hermana, B. (2015). Comparing Internet Financial Reporting Index Between Bank and Non Bank in Indonesia. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 18 (2).

Pervan, I. (2006). Voluntary financial reporting and the internet: analysis of the practice of stock-market listed croatian and slovene joint stock companies. *Financial theory and practice*, 30(1), 1-27.

Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., & Hermana, B. Internet Financial Reporting Index Analysis: An Overview from the state Owned Enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business and Management*, 1 (3).

Sari, R. C., & Zuhrotun. (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, K-AKPM 08.

Shehata, N. F. (2014). Theories and Determinants of Voluntary Disclosure. *Accounting and Finance Research*, 3 (1).

Suripto, B. (2006). Praktik Pelaporan Keuangan dalam Website Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, XVII (1), 41-56.

Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Widaryanti. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2 (2).

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Literatur	X	X																		
pengambilan data dilapangan			X	X	X															
Penulisan proposal skripsi			X	X	X															
Bimbingan proposal					X	X	X	X												
Seminar proposal									X											
Penelitian									X	X										
Penyusunan Hasil dan pembahasan Penelitian										X	X	X								
Bimbingan laporan skripsi											X	X								
Sidang skripsi													X							

Lampiran 2

Alamat Website BUS di Indonesia Tahun 2021

NO	NAMA BANK	ALAMAT WEBSITE
1	PT. Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	https://www.bankntbsyariah.co.id
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	https://www.bankmuamalat.co.id
4	PT. Bank Victoria Syariah	https://www.bankvictoriasyariah.co.id
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id
6	PT. Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	http://www.paninbanksyariah.co.id
8	PT. Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbukopinsyariah.com
9	PT. BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	https://www.btpnsyariah.com
11	PT. Bank Aladin Syariah	https://aladinbank.id
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	https://ir.bankbsi.co.id

Lampiran 3

Data IFR BUS di Indonesia Tahun 2021

Variabel	No	Item yang diungkapkan pada website BUS	PT Bank Aceh Syariah	PT BPD NTB Syariah	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	PT Bank Victoria Syariah	PT BSI, Tbk	PT Bank Jabar Banten Syariah	PT Bank Mega Syariah	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PT Bank Syariah Bukopin	PT BCA Syariah	PT BTPN Syariah	PT Bank Aladin Syariah
Isi (<i>content</i>) 2019	1	Laporan posisi keuangan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Laporan perubahan ekuitas tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	4	Laporan arus kas tahun berjalan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0

6	Laporan komitmen dan kontingensi tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perhitungan KPPM tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rasio keuangan bank tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
10	Transaksi spot dan transaksi derivative tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Laporan distribusi bagi hasil tahun berjalan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
12	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
13	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1

14	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun berjalan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
15	Laporan bulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laporan triwulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laporan semesteran tahun berjalan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Laporan tahunan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Laporan posisi keuangan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Laporan laba rugi komprehensif tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Laporan perubahan ekuitas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Laporan arus kas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Catatan Atas Laporan Keuangan tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	24	Laporan komitmen dan kontingensi tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	25	Perhitungan KPMM tahun lalu	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
	26	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun lalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27	Rasio keuangan bank tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	28	Transaksi spot dan transaksi derivatif tahun lalu	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
	29	Laporan distribusi bagi hasil tahun lalu	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
	30	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun lalu	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	31	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun lalu	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0

	32	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	33	Laporan bulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	34	Laporan triwulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	35	Laporan semesteran tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	36	Laporan tahunan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	37	Laporan auditor tahun berjalan	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	38	Laporan auditor tahun lalu	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	39	Laporan keuangan berbahasa Inggris	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	40	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun berjalan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
	41	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0

42	Laporan setiap bagian wilayah tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
43	Laporan setiap bagian wilayah tahun lalu	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
44	Laporan/analisis manajemen tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
45	Basis standar laporan keuangan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Tambahan atau amandemen laporan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Ringkasan laporan tahunan tahun berjalan	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
49	Halaman web berbahasa Inggris	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
50	Kebijakan akuntansi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

51	Informasi deviden	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
52	Analisa resiko utama perusahaan	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
53	Informasi perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Laporan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Anggota direksi	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
56	Ringkasan data keuangan	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
57	10 pemegang saham tertinggi tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Ringkasan rasio utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Jalan singkat mencari informasi keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Tanda tangan auditor pada laporan tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
61	Piagam komite audit	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
62	Penghargaan yang diterima pada tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

63	Informasi pemegang saham	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
64	Alamat perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Informasi strategi perusahaan	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
66	Informasi tahun berjalan dapat dibedakan dengan tahun lalu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
67	Informasi kepemilikan saham direksi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	Disclaimer/sangkalan	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
69	Tanda tangan CEO dalam laporan	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0
70	Penjualan produk utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	Informasi rapat umum tahunan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
72	Informasi rencana reinvestasi deviden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	Kode etik dan etika bagi direksi, petugas dan karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	74	Indikator untuk menentukan informasi terkini secara tepat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	75	Informasi manajer (minimal identitas dan CV eksekutif)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	76	Informasi proyeksi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
	77	Informasi modal intelektual	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	78	Resolusi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	79	Riwayat harga saham	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	80	Siaran pers/berita terkini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	81	Prinsip/pedoman perusahaan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		(Khan&Ismail, 2011)												
Isi (content) 2020	1	Laporan posisi keuangan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	2	Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Laporan perubahan ekuitas tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	4	Laporan arus kas tahun berjalan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
	6	Laporan komitmen dan kontingensi tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	Perhitungan KPPM tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Rasio keuangan bank tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0
	10	Transaksi spot dan transaksi derivative tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	11	Laporan distribusi bagi hasil tahun berjalan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
	12	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
	13	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
	14	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun berjalan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
	15	Laporan bulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	Laporan triwulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	Laporan semesteran tahun berjalan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	Laporan tahunan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	19	Laporan posisi keuangan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	20	Laporan laba rugi komprehensif tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	21	Laporan perubahan ekuitas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	22	Laporan arus kas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	23	Catatan Atas Laporan Keuangan tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	24	Laporan komitmen dan kontingensi tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	25	Perhitungan KPMM tahun lalu	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
	26	Jumlah dan kualitas aset produktif serta CKPN tahun lalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	27	Rasio keuangan bank tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	28	Transaksi spot dan transaksi derivatif tahun lalu	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0

	29	Laporan distribusi bagi hasil tahun lalu	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
	30	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun lalu	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
	31	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	32	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	33	Laporan bulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	34	Laporan triwulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	35	Laporan semesteran tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	36	Laporan tahunan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	37	Laporan auditor tahun berjalan	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0

38	Laporan auditor tahun lalu	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
39	Laporan keuangan berbahasa Inggris	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
40	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun berjalan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
41	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
42	Laporan setiap bagian wilayah tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
43	Laporan setiap bagian wilayah tahun lalu	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
44	Laporan/analisis manajemen tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
45	Basis standar laporan keuangan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Tambahan atau amandemen laporan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

47	Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Ringkasan laporan tahunan tahun berjalan	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0
49	Halaman web berbahasa Inggris	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
50	Kebijakan akuntansi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Informasi deviden	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
52	Analisa resiko utama perusahaan	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
53	Informasi perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Laporan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Anggota direksi	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
56	Ringkasan data keuangan	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1
57	10 pemegang saham tertinggi tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Ringkasan rasio utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

59	Jalan singkat mencari informasi keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Tanda tangan auditor pada laporan tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
61	Piagam komite audit	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
62	Penghargaan yang diterima pada tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	Informasi pemegang saham	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
64	Alamat perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
65	Informasi strategi perusahaan	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
66	Informasi tahun berjalan dapat dibedakan dengan tahun lalu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
67	Informasi kepemilikan saham direksi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	Disclaimer/sangkalan	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0

69	Tanda tangan CEO dalam laporan	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0
70	Penjualan produk utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
71	Informasi rapat umum tahunan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
72	Informasi rencana reinvestasi deviden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
73	Kode etik dan etika bagi direksi, petugas dan karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
74	Indikator untuk menentukan informasi terkini secara tepat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
75	Informasi manajer (minimal identitas dan CV eksekutif)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
76	Informasi proyeksi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
77	Informasi modal intelektual	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	Resolusi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	79	Riwayat harga saham	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
	80	Siaran pers/berita terkini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	81	Prinsip/pedoman perusahaan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		(Khan&Ismail, 2011)												
Isi (<i>content</i>) 2021	1	Laporan posisi keuangan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	Laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Laporan perubahan ekuitas tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
	4	Laporan arus kas tahun berjalan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	6	Laporan komitmen dan kontingensi tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

7	Perhitungan KPPM tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Rasio keuangan bank tahun berjalan	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
10	Transaksi spot dan transaksi derivative tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Laporan distribusi bagi hasil tahun berjalan	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0
12	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
13	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun berjalan	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1
14	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun berjalan	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0

15	Laporan bulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Laporan triwulanan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Laporan semesteran tahun berjalan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Laporan tahunan tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Laporan posisi keuangan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Laporan laba rugi komprehensif tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Laporan perubahan ekuitas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Laporan arus kas tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Catatan Atas Laporan Keuangan tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Laporan komitmen dan kontingensi tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

25	Perhitungan KPMM tahun lalu	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
26	Jumlah dan kualitas asset produktif serta CKPN tahun lalu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Rasio keuangan bank tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Transaksi spot dan transaksi derivatif tahun lalu	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
29	Laporan distribusi bagi hasil tahun lalu	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
30	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Laporan perubahan dana investasi terikat tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	33	Laporan bulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	34	Laporan triwulanan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	35	Laporan semesteran tahun lalu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	36	Laporan tahunan tahun lalu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	37	Laporan auditor tahun berjalan	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	38	Laporan auditor tahun lalu	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
	39	Laporan keuangan berbahasa Inggris	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
	40	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun berjalan	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0
	41	Laporan setiap bagian lini bisnis tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
	42	Laporan setiap bagian wilayah tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0

43	Laporan setiap bagian wilayah tahun lalu	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
44	Laporan/analisis manajemen tahun berjalan	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
45	Basis standar laporan keuangan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Tambahan atau amandemen laporan tahun berjalan	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	Ringkasan laporan tahunan tahun berjalan	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
49	Halaman web berbahasa Inggris	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
50	Kebijakan akuntansi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Informasi deviden	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1

52	Analisa resiko utama perusahaan	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
53	Informasi perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Laporan direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Anggota direksi	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
56	Ringkasan data keuangan	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
57	10 pemegang saham tertinggi tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Ringkasan rasio utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Jalan singkat mencari informasi keuangan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Tanda tangan auditor pada laporan tahun lalu	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0
61	Piagam komite audit	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
62	Penghargaan yang diterima pada tahun berjalan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
63	Informasi pemegang saham	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

	64	Alamat perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	65	Informasi strategi perusahaan	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
	66	Informasi tahun berjalan dapat dibedakan dengan tahun lalu	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
	67	Informasi kepemilikan saham direksi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	68	Disclaimer/sangkalan	0	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0
	69	Tanda tangan CEO dalam laporan	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
	70	Penjualan produk utama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	71	Informasi rapat umum tahunan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	72	Informasi rencana reinvestasi deviden	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	73	Kode etik dan etika bagi direksi, petugas dan karyawan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	74	Indikator untuk menentukan informasi terkini secara tepat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	75	Informasi manajer (minimal identitas dan CV eksekutif)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	76	Informasi proyeksi	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1
	77	Informasi modal intelektual	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	78	Resolusi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun berjalan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	79	Riwayat harga saham	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
	80	Siaran pers/berita terkini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	81	Prinsip/pedoman perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		(Khan&Ismail, 2011)												
Tampilan (<i>presentasi</i>)	1	Waktu memuat <i>website</i> dibawah 10 detik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

2	Laporan tahunan dalam format pdf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	<i>Hyperlink</i> analisis keuangan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	<i>Hyperlink</i> dalam laporan tahunan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
5	Link menuju <i>homepage</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Link menuju <i>top homepage</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Kemampuan mengunduh laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Link menuju situs peta/ <i>sitemap</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Kontak email langsung (umpan balik) yang tersedia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Data keuangan dalam format <i>processable</i> (contoh: <i>excel</i>)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Penggunaan teknologi multimedia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	12	Situs peta/ <i>sitemap</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	Teks <i>hyperlink</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14	<i>Hyperlink</i> data pada sebuah situs web pihak ketiga	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15	Memungkinkan mengubah format	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16	Format laporan dapat digunakan untuk perhitungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	Mesin pencari (<i>search engine</i>) internal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	Batasan jelas untuk laporan tahunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19	Laporan tahunan dalam format html	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20	Menu <i>pull-down</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
		(Khan&Ismail, 2011)												
Ketepatan ktuan (<i>timeliness</i>)	1	Tanggal terakhir pembaharuan website	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1

	2	Tahun terakhir pembaharuan website	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Harga saham terbaru	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	4	Waktu pembaharuan khusus untuk data harga saham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	Frekuensi pembaharuan laporan keuangan	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	Kalender kegiatan keuangan pada masa depan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7	Opsi pendaftaran email untuk pemberitahuan berita/siaran terkini	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	Informasi mengenai waktu untuk mendapat respon pertanyaan melalui email dan pertanyaan online	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Webcast (siaran melalui website)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	10	Salinan berita peraturan terbaru	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	11	Laporan keuangan interim terbaru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		(Abdelsalam&El- Masry, 2008)												
			139	155	167	160	206	160	150	206	184	191	153	153
		IFR INDEX	51%	57%	61%	58%	75%	58%	55%	75%	67%	70%	56%	56%